Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

ANALISIS SWOT TERHADAP IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM OPTIMALISASI PENGELOLAAN PENDIDIKAN DI SD WIDIATMIKA

Ida Bagus Gede Surya Abadi[1], Chindytia[2], Desak Made Sri Udayani[3],
Ni Made Ayu Candra Dewi[4]
[1,2,3,4]PGSD FKIP Universitas Pendidikan Ganesha
[1]idabagusgedesurya.abadi@undiksha.ac.id, [2]chindytia@undiksha.ac.id,
[3]desak.sri@student.undiksha.ac.id, [4]ayu.candra.dewi.3@student.undiksha.ac.id

ABSTRACT

School-Based Management (SBM) is an approach that grants schools autonomy in managing resources to improve educational quality. This study aims to analyze the implementation of SBM at SD Widiatmika and identify its strengths, weaknesses, opportunities, and threats using a SWOT analysis. This research uses a qualitative descriptive method, with data collected through observation, interviews, documentation, and analysis of the 2026 School Management Questionnaire. The results show that SBM at SD Widiatmika has been implemented very well, as all indicators across seven management components have been fulfilled: curriculum, student affairs, human resources, finance, facilities and infrastructure, public relations, and service quality. The SWOT analysis indicates several strengths, including effective school leadership, strong stakeholder support, a structured management system, and adequate facilities. Opportunities include technological development and strong community support. However, weaknesses remain in improving teachers' digital competencies and maintaining consistent instructional innovation. Threats include changes in education policies and increasing demands for quality. Overall, SD Widiatmika has strong potential to optimize its management through innovation, collaboration, and adaptability to change.

Keywords: SWOT Analysis, School-Based Management, Educational Management, Educational Quality.

ABSTRAK

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan pendekatan yang memberikan otonomi kepada sekolah dalam mengelola sumber daya guna meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi MBS di SD Widiatmika serta mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman melalui analisis SWOT. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis hasil Angket Manajemen Sekolah Tahun 2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBS di SD Widiatmika telah berjalan sangat baik, ditandai dengan terpenuhinya seluruh indikator pada tujuh komponen manajemen sekolah, yaitu manajemen kurikulum, kesiswaan, sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan masyarakat, serta pelayanan prima. Analisis SWOT menunjukkan kekuatan berupa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, dukungan stakeholder yang kuat, sistem manajemen yang terstruktur, serta sarana prasarana yang memadai. Peluang meliputi

perkembangan teknologi dan dukungan masyarakat yang tinggi. Kelemahan terletak pada peningkatan kompetensi digital guru dan konsistensi inovasi pembelajaran, sedangkan ancaman berasal dari perubahan kebijakan pendidikan dan meningkatnya tuntutan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil tersebut, SD Widiatmika memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan pengelolaan pendidikan melalui penguatan inovasi, kolaborasi, dan adaptasi terhadap perubahan.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Manajemen Berbasis Sekolah, Pengelolaan Pendidikan, Mutu Pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan bangsa yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan yang bermutu, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kompetensi, karakter, kreativitas, serta keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan sekolah sebagai organisasi pendidikan yang bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah Indonesia menerapkan berbagai kebijakan desentralisasi pendidikan, salah satunya melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS merupakan model pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi lebih luas kepada sekolah untuk mengelola sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah. Melalui penerapan MBS, sekolah diberikan kewenangan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi program pendidikan dengan tetap mengedepankan prinsip partisipasi, transparansi, akuntabilitas, dan kemandirian. Implementasi MBS diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekolah sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Implementasi MBS mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan sekolah yang lebih efektif, partisipatif,

dan berorientasi pada kebutuhan sekolah (Novitasari et al., 2024).

Penerapan MBS menempatkan sekolah sebagai pusat pengambilan keputusan pendidikan. Dalam sistem ini, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat memiliki peran yang sama penting dalam mendukung keberhasilan program sekolah. Keterlibatan berbagai stakeholder memungkinkan sekolah untuk mengembangkan program yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekitar. Implementasi manajemen strategik berbasis sekolah mampu meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguatan otonomi sekolah, pengelolaan sumber daya yang efektif, serta partisipasi aktif seluruh stakeholder dalam pengambilan keputusan pendidikan (Nirmayanthi et al., 2023).

Keberhasilan implementasi MBS tidak hanya bergantung pada kemandirian sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menggerakkan seluruh komponen sekolah, mengelola sumber daya, membangun budaya organisasi, serta menciptakan iklim kerja yang kondusif. Kepemimpinan yang efektif akan mendorong terciptanya koordinasi yang baik antarwarga sekolah sehingga berbagai program dapat dilaksanakan secara optimal. Efektivitas implementasi MBS sangat dipengaruhi oleh aspek kemandirian, kemitraan, partisipasi masyarakat, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan sekolah (Dipa et al., 2024).

Selain faktor internal, keberhasilan implementasi MBS juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan eksternal yang terus berkembang. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, perubahan kebijakan pendidikan, tuntutan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan, serta persaingan antar lembaga pendidikan menjadi faktor yang perlu diperhatikan oleh sekolah. Di era digital saat ini, sekolah dituntut untuk mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan agar tetap relevan dan mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, sekolah perlu memiliki strategi pengelolaan yang mampu mengoptimalkan potensi internal

sekaligus merespons tantangan eksternal secara efektif.

Namun demikian, implementasi MBS tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah kendala dalam pelaksanaan MBS, seperti keterbatasan sumber daya, kurang optimalnya partisipasi stakeholder, keterbatasan kompetensi tenaga pendidik, serta lemahnya koordinasi dalam pelaksanaan program sekolah. Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya dukungan stakeholder, dan kendala manajerial menjadi hambatan yang dapat memengaruhi keberhasilan implementasi MBS di sekolah (Astari et al., 2023).

Untuk memastikan implementasi MBS berjalan secara optimal, diperlukan evaluasi yang komprehensif terhadap kondisi internal maupun eksternal sekolah. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Analisis SWOT memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang berasal dari faktor internal, serta peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal. Hasil analisis SWOT dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangan sekolah yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan. Analisis SWOT mampu membantu sekolah dalam mengidentifikasi kondisi organisasi secara lebih komprehensif sehingga strategi pengembangan sekolah dapat dirancang secara lebih tepat sasaran (Fitriah et al., 2024).

Penerapan MBS juga terbukti berkontribusi terhadap peningkatan mutu sekolah apabila didukung oleh sinergi seluruh komponen pendidikan. Keberhasilan MBS dalam meningkatkan mutu sekolah sangat dipengaruhi oleh keterlibatan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Anggraini et al., 2024). Senada dengan itu, Implementasi MBS yang didukung oleh kepemimpinan yang kuat dan partisipasi stakeholder mampu meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan (Listyari et al., 2024).

SD Widiatmika merupakan salah satu sekolah dasar swasta unggulan di Kabupaten Badung yang telah menerapkan prinsip-prinsip

Manajemen Berbasis Sekolah secara sistematis dan terstruktur. Berdasarkan hasil Angket Manajemen Sekolah Tahun 2026, sekolah ini memperoleh capaian maksimal pada seluruh indikator yang diukur. Hasil tersebut menunjukkan bahwa berbagai komponen pengelolaan sekolah, meliputi manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat, serta pelayanan prima telah dilaksanakan dengan baik dan didukung oleh bukti pelaksanaan yang memadai.

Meskipun demikian, perkembangan teknologi pendidikan yang semakin pesat, perubahan kebijakan pendidikan nasional, serta meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap mutu pendidikan mengharuskan sekolah untuk terus melakukan evaluasi dan pengembangan. Sekolah tidak hanya dituntut untuk mempertahankan kualitas yang telah dicapai, tetapi juga harus mampu mengembangkan strategi inovatif guna menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Oleh karena itu, analisis SWOT menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal sekolah secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis SWOT terhadap implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam optimalisasi pengelolaan pendidikan di SD Widiatmika. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki sekolah serta menjadi dasar dalam penyusunan strategi pengembangan sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan kepala sekolah, studi dokumentasi, serta analisis hasil Angket Manajemen Sekolah Tahun 2026 yang mencakup tujuh komponen manajemen sekolah. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal (*strengths dan weaknesses*) serta faktor eksternal (*opportunities*

dan threats) yang memengaruhi implementasi MBS di SD Widiatmika.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Widiatmika telah berjalan dengan sangat baik. Berdasarkan hasil obeservasi lapangan dan wawancara dengan kepala sekolah serta analisis hasil Angket Manajemen Sekolah Tahun 2026, seluruh indikator yang mencakup tujuh komponen manajemen memperoleh skor maksimal dengan bukti pelaksanaan yang terverifikasi. Komponen tersebut meliputi manajemen kurikulum, kesiswaan, sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan masyarakat, serta pelayanan prima. Secara keseluruhan, SD Widiatmika memperoleh skor 73 dari 73 indikator yang diamati, menunjukkan bahwa seluruh program telah direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis.

Keberhasilan implementasi MBS terlihat pada pengelolaan kurikulum yang terstruktur, mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran, kalender pendidikan, program tahunan, hingga pelaksanaan supervisi pembelajaran. Selain itu, manajemen kesiswaan juga berjalan dengan baik melalui pengelolaan penerimaan peserta didik, pembinaan disiplin, pemantauan perkembangan siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan potensi peserta didik. Pada aspek sumber daya manusia, sekolah telah melaksanakan pembinaan profesionalisme guru, pengembangan karier, serta evaluasi kinerja secara berkala. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa prinsip efektivitas dan efisiensi dalam MBS telah diterapkan secara optimal.

Meskipun demikian, beberapa aspek masih memerlukan penguatan, terutama dalam pengembangan inovasi pembelajaran berbasis teknologi, peningkatan kompetensi digital guru, serta pengembangan program penelitian dan publikasi ilmiah bagi tenaga pendidik. Hal ini penting agar implementasi MBS tidak hanya berorientasi pada pemenuhan indikator administrasi, tetapi juga mampu menjawab tuntutan pendidikan abad ke-21.

Peran Stakeholder dalam Implementasi MBS

Keberhasilan implementasi MBS di SD Widiatmika tidak terlepas dari keterlibatan berbagai stakeholder. Kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan partisipatif menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan pelaksanaan MBS.

Guru berperan sebagai pelaksana kurikulum sekaligus agen perubahan dalam proses pembelajaran. Melalui keterlibatan aktif guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar, kualitas layanan pendidikan dapat terus ditingkatkan. Selain itu, siswa sebagai penerima layanan pendidikan juga terlibat dalam berbagai program sekolah yang bertujuan mengembangkan kemampuan akademik maupun nonakademik.

Peran orang tua dan komite sekolah juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan MBS. Keterlibatan mereka dalam memberikan masukan, dukungan moral, maupun dukungan terhadap program sekolah menciptakan sinergi yang positif antara lingkungan sekolah dan keluarga. Di samping itu, masyarakat serta instansi terkait turut berkontribusi melalui berbagai bentuk kerja sama yang mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Analisis SWOT Implementasi MBS di SD Widiatmika

Berdasarkan hasil analisis SWOT, ditemukan beberapa faktor internal dan eksternal yang memengaruhi implementasi MBS di SD Widiatmika.

Strengths (Kekuatan)

Kekuatan utama SD Widiatmika terletak pada kualitas pelaksanaan program yang baik, adanya kerja sama yang solid antarwarga sekolah, serta dukungan stakeholder yang tinggi. Selain itu, sistem pengelolaan sekolah yang terstruktur dan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif menjadi modal utama dalam mendukung keberhasilan implementasi MBS.

Weaknesses (Kelemahan)

Meskipun secara umum implementasi MBS berjalan baik, masih terdapat beberapa kelemahan

yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan fasilitas pada aspek tertentu, belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam seluruh program sekolah, serta perlunya peningkatan konsistensi pelaksanaan beberapa program yang telah direncanakan.

Opportunities (Peluang)

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan peluang besar bagi sekolah untuk meningkatkan efektivitas manajemen dan pembelajaran. Selain itu, keterbukaan stakeholder terhadap inovasi serta meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan berkualitas menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Threats (Ancaman)

Ancaman yang dihadapi antara lain perubahan kebijakan pendidikan, keterbatasan sumber daya tertentu, meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan, serta persaingan antar lembaga pendidikan yang semakin ketat. Apabila tidak dikelola dengan baik, faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi efektivitas implementasi MBS.

Strategi Pengembangan Implementasi MBS

Berdasarkan hasil analisis SWOT, diperoleh beberapa strategi pengembangan yang dapat diterapkan oleh SD Widiatmika.

Strategi SO (Strengths–Opportunities)

Dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan sekolah untuk mengoptimalkan peluang yang tersedia. Strategi ini dapat diwujudkan melalui pengembangan pembelajaran berbasis digital, pemanfaatan teknologi dalam manajemen sekolah, serta penguatan program unggulan sekolah.

Strategi WO (Weaknesses–Opportunities)

Dilakukan dengan memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan yang ada. Upaya yang dapat dilakukan antara lain peningkatan sarana dan prasarana berbasis teknologi, pelatihan kompetensi digital bagi guru, serta penguatan sistem pengelolaan program sekolah.

Strategi ST (Strengths–Threats)

Dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki sekolah untuk menghadapi berbagai ancaman. Strategi ini meliputi

penguatan koordinasi antar stakeholder, peningkatan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan, serta pengembangan sistem evaluasi yang lebih komprehensif.

Strategi WT (Weaknesses–Threats)

Dilakukan dengan meminimalkan kelemahan sekaligus menghindari ancaman yang mungkin muncul. Strategi yang dapat diterapkan yaitu memperkuat sistem manajemen sekolah, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, serta mengembangkan budaya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBS di SD Widiatmika telah sesuai dengan prinsip dasar Manajemen Berbasis Sekolah yang menekankan pada otonomi sekolah, partisipasi stakeholder, transparansi, akuntabilitas, serta peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Tingginya capaian pada seluruh komponen manajemen menunjukkan bahwa sekolah telah mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien (Letari et al., 2025; Pebristofora et al., 2019).

Keberhasilan implementasi MBS tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas program yang dimiliki sekolah, tetapi juga oleh kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mengoordinasikan seluruh sumber daya secara optimal. Kepemimpinan yang efektif mendorong terciptanya budaya kerja yang kolaboratif dan berorientasi pada mutu. Selain itu, keterlibatan guru, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat menunjukkan bahwa prinsip partisipatif dalam MBS telah diterapkan dengan baik (Anam, 2022; Junindra et al., 2022).

Hasil analisis SWOT memperkuat temuan bahwa SD Widiatmika memiliki fondasi yang kuat dalam implementasi MBS. Namun demikian, sekolah tetap perlu melakukan pengembangan berkelanjutan, khususnya dalam pemanfaatan teknologi, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, dan penguatan sistem evaluasi. Upaya tersebut penting dilakukan agar sekolah mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan pendidikan yang semakin dinamis(Muhammadiyah Jakarta et al., 2025; Setiawan et al., 2022).

Dengan demikian, implementasi MBS di SD Widiatmika dapat dikategorikan berhasil karena mampu mengintegrasikan aspek manajerial, akademik, dan partisipatif secara harmonis. Keberhasilan tersebut menjadi modal penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menghadapi berbagai tantangan pendidikan di masa mendatang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Widiatmika, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan MBS telah berjalan dengan sangat baik pada seluruh komponen manajemen yang meliputi manajemen kurikulum, kesiswaan, sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan masyarakat, serta pelayanan prima. Keberhasilan tersebut didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, kompetensi sumber daya manusia yang memadai, pengelolaan sekolah yang sistematis, serta partisipasi aktif berbagai stakeholder. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa SD Widiatmika memiliki berbagai kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Di sisi lain, terdapat beberapa kelemahan dan ancaman yang perlu diantisipasi melalui penguatan sistem manajemen, peningkatan kompetensi digital tenaga pendidik, optimalisasi pemanfaatan teknologi, serta pengembangan program evaluasi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Anam, M. K. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa. *Journal of Islamis Education*, *3*(1), 82–99.

Anggraini, W. D., Syam, F., Hasan, A., & Astri, E. (2024). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(5), 5804–5811. https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7549

Astari, D. A. P., Swamahardika, I. K. P., Putri, N. P. A., Apsari, P. L., Utami, I. A. N. T. S., Mandabayan, H. C., & Werang, B. R. (2023). *Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11659.

Dipa, P. S., Yudiatmaja, F., & Suarmanayasa, I. N. (2024). *Efektifitas Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten Buleleng Tahun 2023*.

https://doi.org/10.30651/didaktis.v24i3.21662.

Fitriah, Musdiani, & Rahmattullah. (2024). Analisis SWOT Manajemen Berbasis Sekolah dalam Upaya Penyelenggaraan Sekolah Efektif di SMP Negeri Se-Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *5*(1), 830–844. https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.831

Junindra, A., Nasti, B., & Gistituati, N. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal CERDAS Proklamator*, *88*(1), 88–94.

Letari, U., Ramli, R., & Rahman Saleh, A. (2025). Optimalisasi Kinerja Sekolah Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, *5*(1), 233–242.

Listyari, F., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2024). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA N 1 Jepon Blora. *Journal on Education*, *07*(01), 8307–8313. https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.7496.

Muhammadiyah Jakarta, U., Sofian Hadi, M., & Sofian, M. (2025). Analisis SWOT dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan: Teori*, *10*(1), 29–37. https://citeus.um.ac.id/jptppAvailableat:https://citeus.um.ac.id/jptpp/vol10/iss1/4

Nirmayanthi, A., Abdalla, M. A. F., Hasan, M., & Syamsudduha, S. (2023). Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Sekolah. In *Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan* (Vol. 2, Number 3). ONLINE. https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.831.

Novitasari, D. A., Putri, D. A., Firmansyah, D., Marhadi, H., & Mustafa, N. (2024). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN 018 Pematang Manggis. *Journal of Social and Economics Research*, *6*(2). https://doi.org/10.54783/jser.v6i2.673.

Pebristofora, Y., Mala, M., Roesminingsih, E., Riyanto, Y., & Widodo, B. S. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *7*(2), 264–270. http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/indexTerakreditasiPeringkat4

Setiawan, M. R., Sudrajat, A., & Tedjawiani, I. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Deskriptif tentang Peran Kepala Sekolah dalam MBS Pada SMPN 3 dan SMPN 4 Malangbong). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(5), 1335–1346. http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id
.